

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.² Pembelajaran tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.³ Pembelajaran yang dimaksudkan adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

¹ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Memahami Siswa Sebagai Pembelajar pada Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2010), hal. 1–12.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015, hal. 21.

³ Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa KeIslaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2 (bulannya 2016), hal. 105-11.

⁴ M. Dahlan R., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta, Deepublish, 2016, hal.1.

lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.⁵

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau siswa secara pribadi, ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan belajar, siswa juga dibekali keterampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih bermartabat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَآلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (QS. Al-Anfal: 2)⁶

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 173.

⁶ Lajnah Pentashihan Al Qur'an (LPMQ) Qur'an Kemenag, <http://lajnah.kemenag.go.id>.

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Siswa mendapat ilmu dari seorang guru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sudah terlihat bahwa guru sangat dominan dan usaha-usaha seorang guru benar-benar nyata diperlukan.

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Peran dan tanggung jawab seorang guru sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.⁷

Akidah Akhlak merupakan salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah ke atas. Akidah Akhlak merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, membentuk karakter atau akhlak siswa sesuai syariat Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 25.

Selain itu akidah akhlak dalam Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, artinya kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, intuisi, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.⁸ Tujuan dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mengarahkan manusia agar menjadi hamba yang beriman serta bertaqwa kepada Allah, yakni mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁹

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini, dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru. Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa di isi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem dengan mengefektifkan pembelajaran *Active Learning*.¹⁰

Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham

⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2013, hal. 25.

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hal. 136.

¹⁰ Himatul Fadilah, "Penggunaan Active Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan Di Mts N 9 Sleman", Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, hal. 2.

menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan tidak perorangan atau kelompok anak sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.¹¹

Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar.¹² Akan tetapi kondisi berbeda ketika guru mengajar Akidah Akhlak di kelas VIIIA MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro di era pasca pandemi covid-19 ini. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau mengobrol di kelas ketika pembelajaran berlangsung, kurang konsentrasinya siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif di kelas, ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 23 siswa dalam satu kelas hanya 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM).¹³

Selain itu sikap siswa yang menomer duakan pelajaran rumpun Agama, mereka belajar “apa adanya” dan “semaunya” yang berimplikasi

¹¹ Himatul Fadilah, , hal. 2.

¹² Mustafa, dkk, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika, dalam *JURNAL PTK DBE3 (Decentralized Basic Education 3)*, ISSN : 2088-091X, No. 01, Februari 2011, hal. 07.

¹³ Hasil interview dengan Nur Wahid, S.Pd.I, 3 januari 2022 di MTs Mamba'ul Huda

pada rendahnya motivasi belajar siswa.¹⁴ Padahal, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.¹⁵ Motivasi tidak saja berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar.¹⁶ Selain hal tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak ini para guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga cara mengajar guru ini monoton dan terkesan membosankan.

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIIIA MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah penerapan strategi *Active Learning*, dikarenakan ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”nya.

¹⁴ Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah” *Jurnal Pendidikan Pedagogik vol. 01 No. 01 (Januari-juni 2015)*. hal. 35.

¹⁵ Maisaroh dan Rostrieningsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor, *dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010*, hal. 158.

¹⁶ Kolidin, dkk, Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas IV Melalui Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2, No 8, Agustus 2013*

Strategi *Active Learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui strategi *Active Learning* ini pula, siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁷

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Penggunaan Strategi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Pandemi Covid-19 Siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Islam Madani, 2006, hal. Xiv.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca Pandemi Covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca pandemi covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca pandemi covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung yang terjadi dari penggunaan strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca pandemi covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Ada dua signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak tertentu:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang strategi *Active Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh penulis sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Penulis

Mengembangkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatnya ketrampilan guru dalam penggunaan berbagai strategi mengajar.
- 3) Membantu menemukan solusi dalam mengatasi kegagalan dalam pembelajaran.
- 4) Memotivasi diri untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar.

c. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman dan makna-makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi mengenai istilah-istilah penelitian dari judul “penggunaan Strategi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Mamba’ul huda Ngraseh Dander Bojonegoro.”. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Strategi *Active Learning*

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Djamarah & Zain mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan”.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif adalah suatu pola pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Active Learning terdiri dari dua suku kata yaitu *Active* dan *Learning*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, kata *Active* berarti

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 5.

aktif, giat, bersemangat.¹⁹ Sedangkan *Learning* artinya mempelajari, *Learning* itu sendiri artinya pengetahuan.²⁰

Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotor.²¹ Dari uraian ini dapat dipahami bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Melalui pembelajaran aktif tersebut, siswa dapat menggunakan semua alat indra yang dimiliki dengan maksimal melalui pendengaran, penglihatan, pengamatan, bahkan pengalaman langsung dengan objek yang dipelajari. Dengan menggunakan alat indra, telinga, mata, sekaligus menggunakan otak untuk berfikir mengolah informasi yang didapat dan ditambah dengan mengerjakan tugas, maka dalam proses belajar mengajar akan menyenangkan tanpa adanya beban sebab proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengesankan.

2. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Menurut S.

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 9.

²⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily,, hal. 97.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 22.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009, hal.22.

Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Mulyono mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan suatu kegiatan belajar.²³ Kemampuan yang diperoleh adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Sedang ranah kognitif menurut Menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”.²⁴ Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Menurut Noer Rahmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa: Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada siswa untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal. 37

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 49.

penguasaan ilmu pengetahuan.²⁵ Jadi ranah kognitif merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Dari pengertian kognitif menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar.

Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi siswa

²⁵ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 198-199.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005. hal. 130.

dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan.²⁷

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”,²⁸ yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia.²⁹ Akidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata akidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqodaya’qudu-aqidatan*.³⁰ Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.³¹ Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.

Sedangkan kata “akhlak” dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata “*huluq*” yang berarti tabiat, budi pekerti,

²⁷ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (*Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017*). hal. 7.

²⁸ Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, Beirut-Lebanon, Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986. Hal. 519.

²⁹ Lowis Ma’luf, , hal. 519.

³⁰ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2006, hal. 3.

³¹ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik. Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017*, hal. 7.

kebiasaan.³² Menurut Abdul Karim Zaidan: “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”³³

Dari beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ ullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Akidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di

³² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta, PP AlMunawir, 1984, hal. 364.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009, hal. 2.

sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Orisinalitas Penelitian

Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Himatul Fadilah (2018), Penggunaan *Active Learning* Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan di MTs 9 Sleman menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode angket dan nilai belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 32 terdapat r tabel $df=N-2$ ($df=32-2=30$) pada taraf signifikansi 5% adalah 4,17. Data signifikansi dilihat dari taraf signifikansi 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,357 > 0,05$. H_a ditolak sedangkan H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan Ali Maskur (2020), Pembelajaran *Active Learning* Tipe Jigsaw memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang digunakan adalah kelas VII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A sebagai kelas kontrol. Sampel berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Angket minat belajar peserta didik, (2) Tes hasil belajar peserta didik, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *uji Paired sample T tes, uji Independent sample T tes, uji N-gain score, dan uji effect size*. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *active learning* cukup efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Hal ini terbukti berdasarkan berdasarkan *uji independent sample T tes* dengan *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. *uji N-gain* nilai yang diperoleh sebesar 64,16% sedangkan berdasarkan *uji effect size* nilai efektivitasnya sebesar 0,196. Dan juga model pembelajaran *active learning* cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Hal ini terbukti berdasarkan berdasarkan *uji independent sample T tes* dengan *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. *uji N-gain* nilai yang diperoleh sebesar 52,97% sedangkan berdasarkan *uji effect size* nilai efektivitasnya sebesar 0,397.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Aini (2020) Pengaruh Pendekatan *Active Learning* Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang-Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linear sederhana hasil perhitungan dari data kuesioner atau penyebaran angket menyatakan bahwa, adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X “pendekatan *active learning*” terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan Uji Regresi Linear sederhana yaitu sebesar 61,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *active learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 4 Tanjungpinang-Kepulauan Riau.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait penggunaan strategi *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Pandemi covid-19 di MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro. Keterbaruan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, instrumen penelitian, strategi *Active Learning* yang digunakan juga berbeda, mata pelajaran tidak hanya akidah akhlak tetapi juga diterapkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode penelitian, Pada penelitian terdahulu di atas, ketiganya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena

bermaksud mengulas topik di atas dengan lebih mendalam karena berkaitan dengan deskripsi penggunaan strategi pengajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian secara global. Dalam bab ini dikemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi operasional. Uraian pada bab pendahuluan ini menggambarkan tentang kerangka berfikir peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan..

BAB II membahas teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca pandemi covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV berisi paparan data dan temuan penelitian, sub bab paparan data meliputi gambaran umum sekolah, visi dan misi, tujuan, keadaan guru,

keadaan peserta didik, lokasi penelitian. Sedangkan pembahasan skripsi tentang penggunaan strategi *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran akidah akhlak pasca pandemi covid-19 di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

BAB V berisi tentang uraian kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan.

